

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi sangat pesat. Perkembangan ini membawa banyak perubahan dan tuntutan yang dirasakan oleh masyarakat, sehingga persaingan di dalam masyarakat semakin ketat. Salah satu perubahan yang terjadi yaitu peningkatan kualifikasi permintaan tenaga kerja, terutama dalam dunia kerja yang bersifat global.

Era globalisasi juga menyebabkan persaingan akan dirasa semakin ketat dalam dunia kerja. Dunia kerja sekarang membutuhkan calon pekerja yang tidak hanya memiliki kecakapan dalam bidang akademik, namun juga dibutuhkan calon pekerja yang memiliki kecakapan lainnya seperti kecakapan memimpin, berkomunikasi, memiliki sikap disiplin, jujur, sopan santun, dan lain sebagainya.¹ Kecakapan tersebut merupakan kecakapan dalam ranah *soft skills*.

Seseorang tidak cukup memiliki intelektual tinggi saja tetapi dibutuhkan sikap yang baik. Mencetak generasi yang memiliki keterampilan intelektual dan sikap serta nilai yang baik merupakan salah satu tugas dari pendidikan. Hal ini dapat dipahami dari tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1, yaitu:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.”²

¹ Eggi Sudjana, *Republika Tanpa KPK Koruptor Harus Mati*, (Surabaya: JPBooks, 2018), hlm. 22.

² UUD 1945, Undang-Undang Republik Indonesia dan Perubahannya, (Jakarta: Penabur Ilmu, 2019), hlm.3.

Berdasarkan pada realita dan konsep yang ada dalam tujuan pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan mempunyai kewajiban untuk mencetak generasi bangsa yang tidak hanya memiliki *hard skills* tetapi juga *soft skills* yang bagus. Hal ini dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan dengan cara memaksimalkan manajemen sekolah baik dari segi pengembangan kurikulum, proses pembelajaran, maupun meningkatkan sarana dan prasarana di sekolah.³ Dengan demikian, lembaga pendidikan dapat mewujudkan generasi bangsa yang intelektual ulama dan ulama yang intelektual.

Sekolah tidak hanya dituntut untuk melahirkan generasi bangsa yang cerdas secara intelektual semata, akan tetapi juga diharapkan mampu membentuk generasi bangsa yang cerdas secara emosional serta spiritual sehingga menjadi pribadi yang *insan kamil*. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Aunillah, menurutnya pendidikan dilaksanakan bukan hanya untuk mengejar nilai-nilai melainkan memberikan pengarahan kepada setiap peserta didik agar dapat bertindak dan bersikap benar sesuai dengan kaidah-kaidah dan spirit keilmuan yang dipelajari.⁴

Sebagaimana firman Allah dalam Q. S. Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”⁵

Tafsir ayat diatas yaitu Ibnu katsir menerangkan bahwa ayat yang mulia itu merupakan dalil pokok yang paling besar, yang menganjurkan kepada manusia yang beriman agar meniru Rasulullah SAW dalam semua ucapan, perbuatan, dan sepak terjangnya. Karena itulah Allah SWT

³ Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2019), hlm. 14.

⁴ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Jogjakarta: Laksana, 2016), hlm. 11.

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2020), hlm 420.

memerintahkan kepada kaum mukmin agar meniru sikap Nabi SAW dalam hal kesabaran, keteguhan hati, kesiagaan, dan perjuangannya, serta tetap menanti jalan keluar dari Allah SWT. Semoga shalawat dan salam-Nya terlimpahkan kepada Rasulullah SAW sampai hari kiamat.

Zakiyah Darajat mengemukakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang saleh, teguh imannya, taat beribadah, dan berakhlak terpuji.⁶ Dari tujuan tersebut maka secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian muslim secara keseluruhan (*kaffah*). Pribadi yang demikian adalah pribadi yang menggambarkan terwujudnya keseluruhan esensi manusia secara kodrati, yaitu sebagai makhluk individual, makhluk sosial, makhluk bermoral dan makhluk yang ber-Tuhan.

Betapa pentingnya memiliki *soft skill* yang baik dalam kehidupan beragama, bersosial, berbangsa dan bernegara. Hal tersebut dapat diajarkan dan mulai dibiasakan sejak dini baik dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk bisa membentuk generasi bangsa yang memiliki karakter baik. Salah satunya yang memiliki peran besar dalam mencetak generasi bangsa yang baik adalah melalui pendidikan di sekolah.

Pembelajaran PAI memiliki kontribusi besar terhadap pembentukan generasi bangsa yang berbudi pekerti luhur. Oleh karena itu, di dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru dalam hal ini guru PAI dituntut untuk memiliki strategi, yaitu suatu garis-garis besar haluan untuk melakukan usaha-usaha edukatif dalam mencapai sasaran yang telah direncanakan. Jika dikaitkan dengan proses pembelajaran, maka strategi sangat dibutuhkan dalam setiap kegiatan yang dipilih untuk membantu dan memfasilitasi siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Strategi guru PAI yang bermutu dan berkualitas akan mampu mengembangkan potensi dalam diri siswa sesuai kemampuan yang dimiliki masing-masing. Kemampuan siswa menjadi dasar pembentukan potensi ke

⁶ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Aceh : LKiS, 2019), hlm. 31.

arah yang lebih positif tanpa terpengaruh hal-hal negatif karena perkembangan zaman dan teknologi atau lingkungan sekitar yang terkadang bebas dari kendali.

Berdasarkan observasi awal, Strategi guru PAI dalam meningkatkan *soft skill* siswa telah diterapkan di SDN Temengeng kabupaten Blora. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk mendalami melalui kegiatan penelitian mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan *soft skill* siswa yang mampu merubah karakter siswa menuju pribadi-pribadi yang lebih baik. Dalam hal ini, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian “Strategi guru PAI dalam Mengembangkan *Soft Skill* Siswa SDN 1 Temengeng Blora Tahun 2024”.

B. Penegasan Istilah

1. Strategi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan strategi adalah “rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.”⁷

2. Guru PAI

Guru PAI merupakan orang yang melaksanakan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT).⁸

3. *Soft Skill*

Soft skill atau keterampilan lunak menurut Berthhall (Diknas, 2008) mendefinisikan *soft skill* sebagai “*personal and interpersonal behaviour that develop and maximize human performance (e.g. coaching, team building, decision making, initiative)*”, merupakan tingkah laku personal dan interpersonal yang dapat mengembangkan dan

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2019), hlm. 1092.

⁸ Arsikal Amsal Harahap, *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Soft Skill Siswa SMK Panca Budi Medan*, (Medan: Universitas Pembangunan Panca Budi, 2022), hlm.14.

memaksimalkan kinerja manusia (melalui pelatihan, pengembangan kerja sama tim, inisiatif, pengambilan keputusan lainnya.⁹

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan *Soft Skill* Siswa SDN 1 Temengang Tahun 2024?
2. Apa saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan *Soft Skill* Siswa SDN 1 Temengang Tahun 2024?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencari dan menjawab atas permasalahan penelitian yang telah dirumuskan, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan *Soft Skill* Siswa SDN 1 Temengang Tahun 2024.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan *Soft Skill* Siswa SDN 1 Temengang Tahun 2024.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa, serta dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan sebagai bahan pertimbangan, perbandingan, dan penyempurnaan bagi penelitian selanjutnya mengenai Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan *Soft Skill* Siswa, terutama untuk kemajuan kehidupan bangsa yang baik.

2. Manfaat Praktis

⁹ Sukadari, "Peranan Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", <https://journal.upy.ac.id/index.php/PLB>, hlm. 76, diakses tgl. 13/11/2022.

- a. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan suatu dorongan dan motivasi untuk mahasiswa untuk memahami strategi guru PAI dalam mengembangkan *soft skill* siswa-siswi tingkat SD/MI.
- b. Bagi Program Studi, khususnya Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan referensi kepustakaan bagi peneliti dengan tema yang berkaitan berikutnya.
- c. Bagi sekolah, menambah wawasan dan pengetahuan untuk warga sekolah dan masyarakat pada umumnya serta meningkatkan kualitas sekolah dengan Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan *Soft Skill* Siswa SD/MI pada khususnya di SDN 1 Temengang Kabupaten Blora.